

***Influence SIA, SPI, and Budget Targets the Quality Financial Reports
PT. Mappadeceng Jaya Lestari***

Andi AR¹, Nurwani M.

Faculty Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the partial and simultaneous influence between accounting information systems, internal control systems, and budget targets on the quality of financial reports PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City to determine and analyze which variables have the most influence or dominant on the quality of financial reports PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City, This study uses quantitative data and the data sources used are primary data and secondary data. The analysis method used is multiple regression analysis, t-test, f-test, correlation coefficient (r) and coefficient of determination (r²). The results showed that the accounting information system and budget goals partially had a positive and significant effect on the quality of financial statements PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City, while the internal control system partially did not have a positive and significant effect on the quality of financial statements PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City, but simultaneously or together had a positive and significant effect on the quality of financial statements PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City and the accounting information system variable is the most influential or dominant variable on the quality of financial statements PT. Mappadeceng Jaya Lestari Parepare City.*

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Budget Targets, and Quality of Financial Reports*

Article Info:

Received: January 19th, 2024 | **Revised:** February 17th, 2024 | **Accepted:** February 28th, 2024

DOI: <https://doi.org/10.35129/ajar.v7i01.484>

¹ Email: andi.armjl@gmail.com (Correspondence Author)

Pengaruh SIA, SPI, dan Target Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari

Andi AR, Nurwani M.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare serta untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh atau dominan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare, Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji-t, uji f, koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare, sedangkan sistem pengendalian intern secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare, namun secara simultan atau Bersama – sama, variabel sistem informasi akuntansi dan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dan variabel sistem informasi akuntansi merupakan variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Sasaran Anggaran, dan Kualitas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel

Pada era globalisasi saat ini, dimana masa pandemi yang melanda seluruh dunia sejak tahun 2020 kemarin membuat para instansi pemerintahan dan juga perusahaan pemerintah maupun swasta mengalami penurunan kinerja. Namun seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu pesat, sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha, tentunya perusahaan sangat dibantu dimasa pandemi. Salah satunya, kemudahan mengakses informasi perusahaan tidak lagi harus ke perusahaan untuk mencari atau melihat dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan.

Kegiatan pelaporan keuangan tentunya harus tetap dilaksanakan agar tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor), rekanan kerja, kreditur, dan pihak pihak luar lainnya yang berkepentingan. Dalam hal ini perusahaan tidak perlu khawatir akan keterlambatan audit laporan keuangan, karena saat ini ada beberapa jasa audit keuangan menggunakan sistem *online*, jadi sangat diharapkan perusahaan tetap menampilkan laporan keuangan per tahunannya. Agar informasi keuangan dapat digunakan sebagaimana diharapkan pengguna, maka informasi tersebut harus disusun dengan memenuhi karakteristik atau persyaratan tertentu. (Yadiati, 2017).

Menurut Krismiaji (2015:4). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat.

Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sebuah sistem akuntansi. Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan dipengaruhi bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan.

Beberapa badan telah menetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan, dimana salah satunya adalah IASB, dalam "*Qualitatif Characteristics of Useful Financial Information*," membagi karakteristik kualitatif ke dalam karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif yang menaikan. Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi (*relevance*) dan penyajian jujur (*faithful*), sedangkan karakteristik kualitatif yang menaikan meliputi dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dapat diverifikasi, dan dapat di pahami (Frank, 2020)

Salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran, adanya kejelasan sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. (Rosdiani, 2011).

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Dalam Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

Purwanti & Wasman (2016) dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peran internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasiswa, Kharlina, & Yunita (2014) yang mana variabel independen yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi keuangan. Peneliti melakukan penelitian pada PT Kereta Api Indonesia adalah tempat peneliti melakukan penelitian, akan tetapi terdapat perbedaan pada waktu, lokasi penelitian dan dimensi.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Menurut Wakil Ketua BPK Hasan Basri, mereka masih banyak menemukan BUMN melakukan rekayasa akuntansi, agar labanya terlihat lebih besar sehingga mendapatkan *reward* atau bonus. Soal mereka bayar pajaknya akan lebih besar itu tidak masalah. Berdasarkan fenomena - fenomena yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, dengan demikian bahwa masalah dalam penelitian ini perlu untuk dianalisis tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan sasaran anggaran terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Puspitawati L. & Anggadini S. D (2011) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Adapun delapan indikator atau komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015) adalah sebagai berikut:

- a. tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem secara menyeluruh.
- b. input, data harus dimasukkan sebagai input ke dalam sistem, sebagai input berupa transaksi-transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan.
- c. output, yang dihasilkan berupa output. output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*).
- d. penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. data yang tersimpan harus selalu diperbarui (*update*) untuk menjaga keterkinian data.
- e. pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan pemroses.
- f. instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
- g. pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
- h. pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah.

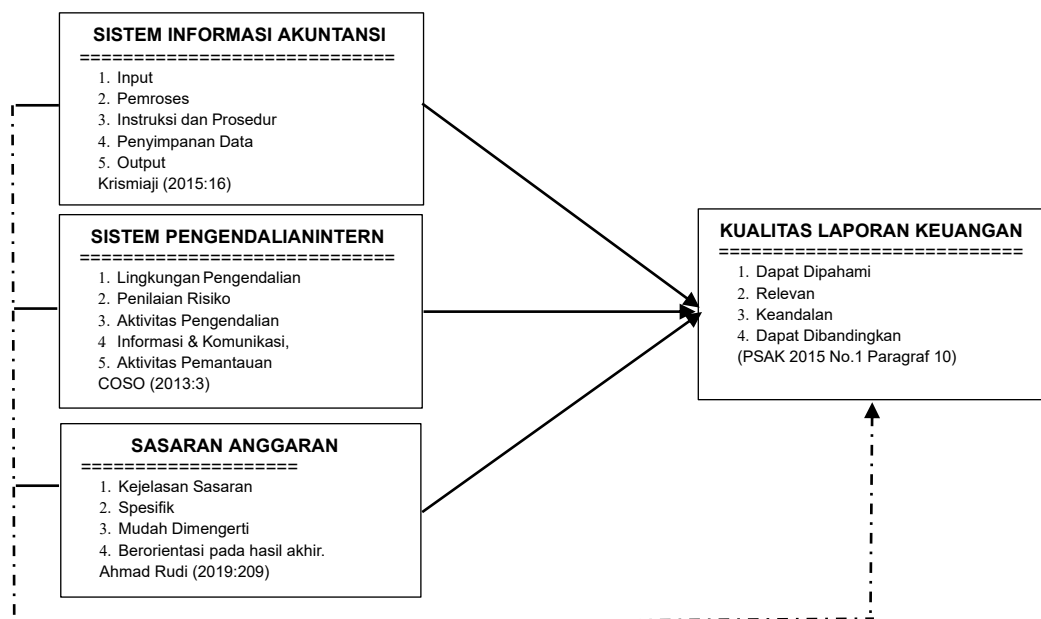
Ada 5 (lima) peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Susanto (2013), Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA, Mengolah data transaksi tersebut, Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang, Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan, dan Mengontrol semua proses yang terjadi. COSO (2013) yaitu *internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*

Berdasarkan pengertian pengendalian internal di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif mencapai tujuan pengendalian internal meskipun dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baik pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilan tergantung pada kompetensi dan kendala pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan (COSO, 2013).

Internal Control-Integrated framework (ICF) komponen atau indikator pengendalian intern yaitu *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, dan Monitoring Activities*. Yulianto & Muthaher (2019) kejelasan anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Adapun empat indikator pengukuran sasaran anggaran yaitu : a. Kejelasan Sasaran, sejauh mana tujuan perusahaan dapat dipahami dan dikerjakan dari pencapaian yang diinginkan, b. Spesifik, tujuan yang ingin dicapai harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam, c. Mudah Dimengerti, sasaran harus dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu sehingga memudahkan penilaian tingkat pencapaiannya, dan d. Berorientasi pada hasil akhir, sasaran harus difokuskan pada hasil atau pengaruh akhir yang ditetapkan tersebut akan dicapai.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif atau indikator dari kualitas laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat indikator penting yaitu sebagai berikut: (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) keandalan, dan (4) dapat diperbandingkan.

Dari aspek teori yang saling berhubungan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan dari berbagai teori yang diidentifikasi sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut memiliki berbagai indikator yang didalamnya memuat pengukuran mengenai bagaimana mengukur hubungan variabel prediktor untuk meramalkan variabel terikat. Atas dasar pemikiran di atas, digambarkan model konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang diuraikan di atas, penelitian ini akan mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.
- H2: Diduga sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.
- H3: Diduga sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.
- H4: Diduga sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan sasaran anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.
- H5: Diduga variabel Sistem Informasi Akuntansi yang dominan di antara variabel sistem pengendalian intern dan sasaran anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

3. METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian sekurang-kurangnya menguraikan: 1. Jenis dan sumber data yang menggambarkan teknik pengumpulan data dan informasi; 2. Metode analisis data yang digunakan (contoh: isi teknik pengambilan data (sampel) dan metode analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif atau analisis kuantitatif dengan menunjukkan alat analisis yang digunakan: SPSS metode keseluruhan harus disajikan secara langsung dan ringkas.(Sugiyono, 2015)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yaitu Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari, dimana data kuantitatif merupakan suatu bentuk data numerik yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner penelitian.

Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner penelitian yang telah memuat jawaban-jawaban responden mengenai setiap variabel-variabel penelitian. Sedangkan, sumber sekunder didapatkan dari pengambilan data penelitian yang berupa data yang telah ada sebelumnya (diolah sebelumnya) berupa literature, dokumen-dokumen penting yang berhubungan langsung dengan penelitian ini atau hasil-hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian serta laporan tahunan keuangan perusahaan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare yang digunakan sebagai pelengkap penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan yang menggunakan Laporan Keuangan untuk kelengkapan data, pembuatan laporan penagihan, evaluasi pekerjaan, dan perencanaan operasional perusahaan kedepannya.
- b. Karyawan setidaknya lulusan pendidikan minimal SMA/SMK dan yang memahami penggunaan perangkat dan sistem komputer.
- c. Karyawan yang mengikuti serta terlibat dalam penyusunan rapat anggaran tahunan PT. Mappadeceng Jaya Lestari.

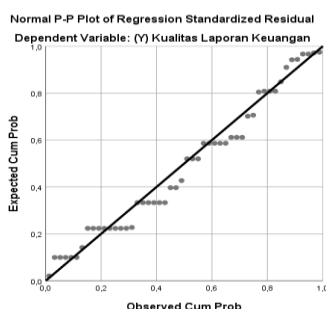
Dari persyaratan di atas, Responden yang memenuhi persyaratan hanya bagian divisi dan stafnya yaitu Komisariss, Direktur & Wakil Direktur, Mgr. Keuangan, Mgr. Operasional 1, Mgr. Operasional 2, dan Mgr. Pemasaran. Maka dapat ditarik jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 50 dari 78 responden dari divisi yang memenuhi persyaratan dari cara purposive sampling.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka - angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel - tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisa dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Product Of Service Solution*) versi 25.0. dimana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji-t, uji beta, uji f, dan koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r²). Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, menguji terlebih dahulu indikator indikator yang digunakan pada setiap variabel yang digunakan untuk diuji validitas dan reliabilitas, hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan dari setiap item variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan sah atau valid, dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* setiap item variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,279, dan koefisien reliabilitas dapat diterima dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan.

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada pengujian pertama, data tidak berdistribusi secara normal, maka peneliti untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data ke model logaritma (Lg10) dan hasil pengolahan data sesudah ditransformasi, diketahui nilai residual probabilitas (asympt.sig. 2-tailed) 0.818, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga data telah terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Sesudah Transformasi
 Sumber: Data primer diolah 2021.

(Sugiyono, 2015) untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil program analisa data SPSS Versi 25, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel bebas :

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2,76 2	1,174		2,35 2	,02 3		
X1 Sistem Informasi Akuntansi	,561	,118	,808	4,76 7	,00 0	,151	6,63 7
X2 Sistem Pengendalia n Intern	-,253	,152	-,327	- 1,66 3	,10 3	,112	8,93 9
X3 Sasaran Anggaran	,474	,080	,556	5,90 5	,00 0	,488	2,04 7

a. Dependent Variable: Y Kualitas Laporan Keuangan
 Sumber: Data primer diolah 2021.

Berdasarkan pada tabel *Coefficients* a di atas, Bahwa nilai konstanta sebesar 2,762 bahwa jika skor meliputi sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran nilainya tetap/konstan maka kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng jaya lestari Parepare mempunyai nilai sebesar 2,762, untuk nilai koefisien regresi sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,561 dan nilai koefisien regresi sasaran anggaran (X3) sebesar 0,474 yang berarti kedua variabel berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng jaya lestari Parepare sebesar 0,561 dan 0,474, sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng jaya lestari Parepare sebesar - 0,253.

Kemudian untuk mengetahui hasil pengujian secara parsial atau uji t untuk masing masing variabel bebas (sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran) dengan variabel terikat (kualitas laporan keuangan). maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya dan Apabila signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak. Dari hasil tabel *Coefficients* a di atas, bahwa pengaruh Variabel sistem informasi akuntansi (X1) dan sasaran anggaran (X3) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,767 > 2,013$), dan variabel sasaran anggaran dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,905 > 2,013$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare. Sedangkan variabel sistem pengendalian intern dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} = 0,103 > 0,05$) serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,663 < 2,013$). maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t, maka untuk mengetahui variabel dominan bisa dilihat seberapa besar pengaruh dari nilai uji t, namun bisa juga dilihat dari hasil pengujian uji beta. Maka besarnya nilai ditentukan dari nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1, semakin jauh nilai variabel bebas terhadap angka nol, semakin tinggi pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat. Maka berdasarkan pada Tabel *Coefficients* a di atas, bahwa variabel yang memiliki hubungan kuat / paling dominan terhadap kualitas laporan keuangan adalah variabel sistem informasi akuntansi dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,808.

Tabel 2. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,331	3	2,110	61,637	,000 ^b
	Residual	1,575	46	,034		
	Total	7,906	49			

a. Dependent Variable: Y Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X3 Sasaran Anggaran, X1 Sistem Informasi Akuntansi, X2 Sistem Pengendalian Intern

Sumber: Data primer diolah 2021

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara bersama sama atau uji f, Berdasarkan Tabel ANOVA a di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan, dilihat dari signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai f tabel = f (k;n-k) = f (3;46) = 2,807 dengan tingkat kesalahan 5%. Sedangkan F hitung sebesar 61.637, hal ini menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari t tabel ($61,637 > 2,807$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwa variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,801	,788	,18504	2,215

a. Predictors: (Constant), X3 Sasaran Anggaran, X1 Sistem Informasi Akuntansi, X2 Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Y Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah 2021.

Selanjutnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R² pada tabel model summary b seberapa jauh variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat dapat dilihat nilai adjusted R² mempunyai interval antara 0 dan 1. Dari hasil tabel model summary b diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,801, yang diartikan bahwa nilai kontribusi variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sasaran anggaran terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dengan nilai R square atau (R²) = 0,801 atau sebesar 80,1%. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh sistem informasi akuntansi secara parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dimana hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar 4,767 > dari nilai t tabel 2,013 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. yang berarti variabel sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

(Krisniaji, 2015) "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. (Susanto, 2013) sistem informasi akuntansi adalah Sistem informasi akuntansi yang dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Maka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tentu diperlukan adanya pembaruan perangkat dan juga mengikuti aturan - aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan yang saat ini bersifat digital yang kapan dimana saja bisa diakses dengan keamanan yang begitu andal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lesmana, 2021) Yang menunjukkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti pegawai kelurahan yang sudah memahami sistem informasi akuntansi dapat menerapkan dalam membuat laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat. Namun peneliti mengarahkan untuk sering mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap software akuntansi ataupun yang digunakan dalam pekerjaannya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh sistem pengendalian intern secara parsial tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dimana hasil nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar $-1,663 <$ dari t tabel $2,013$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$. Yang berarti variabel sistem pengendalian intern secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

Menurut IAPI 2011, dalam Sukrisno (2012) mendefinisikan pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan (1). Keandalan pelaporan keuangan, (2). Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya pengertian pengendalian internal menurut (COSO, 2013). Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Meskipun penelitian variabel sistem pengendalian intern tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun tetap diperlukan adanya peningkatan pengawasan untuk menjamin pelaksanaan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, serta komitmen pimpinan dan karyawan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan dan dalam sistem pengendalian intern, dengan komitmen suatu keputusan yang akan diambil terkait perbaikan pengendalian internal, prosedur dan aturan yang dilaksanakan untuk mencapai kesuksesan organisasi yang mana tentu mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dan juga penentuan sasaran anggaran yang lebih tepat.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Wakulu & Sibilang, 2021) yang mana hasil penelitian menunjukkan keefektifan Pengendalian Intern memiliki p -value $0,001$ artinya lebih kecil dari $0,05$ oleh karena itu H_1 diterima dengan arti keefektifan pengendalian intern memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Keuangan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Adapun nilai koefisien ditunjukkan ialah nilai positif yang artinya semakin baik atau semakin besar keefektifan pengendalian intern maka semakin berkualitas pula suatu laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan (Desipradani & Nuraini, 2018), yang mana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pada variabel sistem pengendalian intern dan kompetensi staf secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Surabaya, namun hanya standar akuntansi pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Surabaya. Untuk lebih meningkatkan fungsi sistem pengendalian intern dalam rangka menunjang kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Surabaya. Serta hasil penelitian lainnya sesuai dengan penelitian (Lesmana, 2021), yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti pegawai kelurahan yang sudah memahami sistem informasi akuntansi dapat menerapkan dalam membuat laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat.

Pengaruh Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh sasaran anggaran secara parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dimana hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar $5,905 >$ dari t tabel $2,013$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Yang berarti variabel sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

(Yulianto & Muthaher, 2019) sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan anggaran serta berorientasi pada hasil akhir. Selanjutnya menurut (Munandar, 2010) Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Maka dalam hal ini, sasaran anggaran perusahaan telah sepenuhnya berjalan sesuai tujuan perusahaan, namun tetap sangat diperlukan setiap individu agar tidak mempunyai tujuan masing-masing, agar bisa lebih konsisten dengan tujuan dan sasaran organisasi yang tentunya hal ini menyebabkan pelaksanaan anggaran dapat berjalan sesuai tujuan dan sasaran organisasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahman & Yusuf, 2021) Yang mana menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada perangkat daerah Kota Makassar. Variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada perangkat daerah Kota Makassar. Artinya, Semakin jelas sasaran anggaran, maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan semakin meningkat. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan yang disusun dan dibuat dengan jelas dan jujur dapat memantau dan mempermudah serta mengendalikan kinerja aparat pemerintah dalam menyusun, mencapai target-target dan mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan.

Namun, hasil penelitian tidak sesuai dengan (Kartika & Sukanto, 2019), yang mana menunjukkan bahwa hanya variabel kejelasan sasaran anggaran yang tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, hal ini menandakan bahwa terdapat sasaran anggaran yang belum jelas dari pelaksana anggaran yang masih belum pasti, dan belum puas dalam bekerja.

Hal ini disebabkan karena pelaksana anggaran tidak atau belum termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan sehingga terjadinya penurunan dalam akuntabilitas kinerjanya. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan tujuan dan sasaran sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan sasaran anggaran secara simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare dimana hasil nilai F hitung lebih besar dari nilai f tabel, yang mana nilai F hitung sebesar $61,637 >$ dari f tabel $2,807$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Yang berarti seluruh variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare.

Sesuai standar akuntansi keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selanjutnya menurut (Sumarsan, 2013), menjelaskan pengertian laporan keuangan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk hasil laporan keuangan yang tersusun rapi dan perhitungan yang sempurna, begitupun sistem pengendalian intern, meskipun secara parsial tidak mempengaruhi langsung, tetapi tetap perusahaan membutuhkan pengendalian sumber daya manusia agar tetap fokus menjalankan sistem aplikasi tanpa adanya transaksi-transaksi yang terlewatkan pada saat proses penginputan dan tentu sasaran anggaran juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan agar pihak pihak yang menggunakan dapat melihat hasil laporan keuangan perusahaan dari segi sumber penghasilan dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Listiani, 2018) dimana hasil uji t pada sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan Kota Magelang, artinya semakin baik sistem pengendalian internal tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kota Magelang, artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Kota Magelang.

Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari uji beta menggunakan program analisa data SPSS Versi 25, maka diketahui bahwa variabel sistem informasi akuntansi lebih dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,808. Menurut (World Health Organization, World Bank Group et al., 2014), kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik, bila informasi disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Yang mana sistem informasi akuntansi pada penelitian ini lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya, mengingat perusahaan ini berfokus pada project project Telkom yang setiap tahunnya selalu melihat kemampuan perusahaan dari hasil laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya untuk mendanai setiap pekerjaan. Maka sistem informasi akuntansi yang baik, baik dari segi aplikasi, perangkat keras yang digunakan serta cara proses pengolahan laporan keuangan perusahaan tentu mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan untuk tetap bisa mengambil pekerjaan di Telkom maupun di perusahaan yang membutuhkan jasa dan pengadaan pembangunan jaringan distribusi telekomunikasi.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada sistem informasi akuntansi dan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare. Sedangkan sistem pengendalian intern tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan sasaran anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare, dan variabel paling dominan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* menjauhi dari angka nol adalah sistem informasi akuntansi.

Saran

Pihak manajemen perusahaan pada variabel sistem informasi akuntansi dan sasaran anggaran tetap dipertahankan kualitas laporan keuangannya, agar tetap meningkatkan pemahaman dan menyesuaikan sistem informasi akuntansi yang berlaku dalam penggunaan laporan keuangan perusahaan. serta adanya kemungkinan dari penetapan tujuan-tujuan dibuat untuk menjadi prasyarat pengendalian internal pada perusahaan yang kurang tepat seperti penilaian manusia dalam pengambilan keputusan yang dapat salah, bias, dan mengabaikan kemampuan manajemen untuk pengendalian internal dan juga peristiwa peristiwa eksternal yang berada di luar kendali organisasi. Maka manajemen harus melakukan beberapa pertimbangan kembali dari penetapan tujuan perusahaan, tentunya dapat menaikkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga permasalahan keterlambatan laporan tahunan keuangan perusahaan dapat dilaporkan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal:

COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary. Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission.*

Desipradani, G., & Nuraini, F. (2018). Variabel Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi*, 23(2).

Frank, E. O. (2020). An assessment of the conceptual linkages between the qualitative characteristics of useful financial information and ethical behavior within informal institutions. *Economic Horizons*, 22(2).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan yang Disahkan Selama Tahun 2015. *Ikatan Akuntan Indonesia.*

Kartika, R. D., & Sukanto. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Daerah Kota Surabaya). *Liability*, 1(2).

Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Keempat).* Jakarta: Salemba Empat.

Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1).

Listiani, T. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Magelang)* (Karya Ilmiah). Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.

Munandar, M. (2010). *Budgeting: perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja.* Yogyakarta: Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2001.

Prasisca, J., Kharlina, R., & Yunita, C. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang. *Julyxxxx, x, No.x(x).*

Purwanti, M., & Wasman, W. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *ESENSI*, 4(3).

Puspitawati L. & Anggadini S. D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi.*

- Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Journal of Management*, 4(2), 257–270.
- Rosdiani, H. T. (2011). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian, Statistika Untuk*. Alfabeta: Bandung.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem pengendalian manajemen : konsep, aplikasi, dan, pengukuran kinerja / Thomas Sumarsan*. PT. INDEKS. Jakarta.
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan. *Edisi Perdana*. Lingga Jaya, Bandung, (2013).
- Wakulu, V. C., & Sibilang, N. P. (2021). Keefektifan Pengendalian Intern Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Klabat Accounting Review*, 2(1).
- World Health Organization, World Bank Group, O., Rudi, A., Rizka Alhamidah, N., Pujianti, N., Ribeiro, N., Ojaka, D., Olango, S., et al. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *World Health Organization, World Bank Group, OECD*, (July).
- Yadiati, W. & M. A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)* (Vol. Cetakan Pertama).
- Yulianto, A. R., & Muthaer, O. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pati. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2).